

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengaruh media pembelajaran yaitu merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran, sehingga pembelajaran dan media tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi, karena media pembelajaran merupakan pemberi informasi (Ramli, dkk, 2018). Pemberian informasi akan memakan waktu yang cukup lama karena dalam hal ini memerlukan upaya pemberian informasi dan harus mendapatkan respon masyarakat secara positif, pemberian informasi dapat menggunakan sebuah media (Nurmala, 2018).

Media merupakan alat perantara dari pengirim ke penerima pesan yang merupakan suatu bahan (hardwere) atau suatu alat (softwere). Media dibagi menjadi 3 macam yaitu media lain, media luar ruangan dan media cetak. Buku tempel atau scrapbook termasuk kedalam jenis media cetak yang memiliki pengertian media berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang diaplikasikan diatas kertas (Sprachforum dalam Heryaneu, dkk, 2015). Lembar tempel memiliki kelebihan efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan dengan mudah memahami atau mengikuti anjuran yang telah diperintahkan (Faraz *Cit* Widiyawati 2015). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Jalinus, 2016) bahwa media dapat membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam hal ini media perlu ada dalam lingkungan siswa yang dapat membantu proses pembelajaran (Hurlock, 1997 *Cit* Rochwidowati, 2016).

Manfaat media pembelajaran yaitu siswa pada tahap pekungannya mulai banyak menguasai berbagai keterampilan, fisik, bahasa dan mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksploitasi kemandiriannya (Hurlock, 1997 *Cit* Rochwidowati, 2016). Menurut Notoatmodjo media promosi kesehatan dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, media luar ruangan (Notoatmodjo *Cit* Widiyastuti, 2015). Media cetak diantaranya ada buku bergambar yang memberikan informasi mengenai cara menggosok gigi dengan

baik dan benar, berisi ajakan untuk mengisi jadwal menggosok gigi setiap harinya yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur (Widiyastuti, 2015). Menurut Sumiharsono, 2017 manfaat media adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan tenaga, memungkinkan anak belajar mandiri dan menimbulkan motivasi belajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2017). Motivasi dapat mempengaruhi perilaku menyikat gigi anak dimana anak yang memiliki motivasi baik cenderung perilaku menyikat giginya lebih baik, motivasi yang baik membantu perilaku menyikat gigi anak menjadi lebih baik pula (Meliana, 2019).

Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari, akan tetapi dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Masalah terbesar pada keadaan ini terjadi pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu hanya sebesar 2,1% yang menyikat gigi di waktu yang benar (Infodatin Kemenkes RI, 2019).

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan plak, tanpa menimbulkan kerusakan pada gigi atau sering disebut dengan abrasi gigi. Plak menurut (Mumpuni, 2013) adalah lapisan lunak dan lengket yang melekat pada permukaan gigi, mulut yang bersih yaitu yang terbebas dari plak. Plak yang tidak dilakukan perawatan selanjutnya akan mengeras dan menjadi karang gigi. Plak dan karang gigi yang terbentuk akan mempengaruhi nilai kebersihan gigi dan mulut yang bisa diukur dengan OHI-S (*Oral Hygiene Simplified*).

Masalah kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor lokal yang memberikan pengaruh secara dominan pada berbagai penyakit gigi (Sari, dkk., 2017). Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) (Riskesdas, 2018).

Dari data diatas proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dan persentase waktu menyikat gigi dengan benar adalah umur 10-14 tahun yaitu hanya sebesar 2,1%. Dari data besarnya kasus gigi dan mulut diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pada kelompok umur 7-12 tahun atau pada siswa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah Takmilliyah (MDT). Murid TPQ yaitu sama dengan murid kelas 1-3 SD (7-10) tahun dan murid MDT dengan murid kelas 4-6 SD (10-12) tahun.

Survey awal telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2021 di TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya pada 12 orang sampel, dengan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut dan wawancara. Hasil pemeriksaan gigi dan mulut dari 12 responden yang menjadi sampel hanya terdapat 4 orang (33%) yang memiliki kriteria OHI-S baik. Hasil wawancara tentang waktu menyikat gigi yaitu sebanyak 8 orang responden (67%) tidak melakukan sikat gigi setelah sarapan pagi dan 6 orang responden (50%) tidak melakukan sikat gigi malam sebelum tidur. Kesimpulan dari hasil survey awal masih sedikitnya responden yang memiliki kriteria OHI-S baik yaitu hanya 4 orang responden (33%) dan masih banyak responden yang tidak melakukan sikat gigi setelah sarapan pagi yaitu 8 orang responden (67%) dan tidak melakukan sikat gigi malam sebelum tidur sebanyak 6 orang responden (50%).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Tempel terhadap Motivasi Waktu Menyikat Gigi yang Tepat dan *Oral Hygiene* pada Murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Lembar Tempel terhadap Motivasi Waktu Menyikat Gigi yang Tepat dan *Oral Hygiene* pada Murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penggunaan Lembar Tempel terhadap Motivasi Waktu Menyikat Gigi yang Tepat dan *Oral Hygiene* pada Murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui tingkat motivasi waktu menyikat gigi yang tepat sebelum dan sesudah diberikannya media lembar tempel pada murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam.

1.3.2.2. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikannya media lembar tempel pada murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang Pengaruh Penggunaan Lembar Tempel terhadap Motivasi Waktu Menyikat Gigi yang Tepat dan *Oral Hygiene* pada Murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam.

1.4.2. Bagi Murid Madrasah

Meningkatkan motivasi murid TPQ MDT Al-Abror dalam menyikat gigi diwaktu yang tepat.

1.4.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara berkesinambungan.

1.4.4. Bagi Institusi

1.4.4.1. Memperluas pengetahuan dan bahan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

1.4.4.2. Menambah referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

1.4.4.3. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan mendasar bagi para peneliti selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Tempel terhadap Motivasi Waktu Menyikat Gigi yang Tepat dan *Oral Hygiene* pada Murid TPQ MDT Al-Abror Kampung Cigarukgak Desa Ciampanan Kecamatan Cineam”. Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, dan belum ditemukan skripsi maupun karya tulis ilmiah yang membahas mengenai pengaruh penggunaan lembar tempel dalam meningkatkan motivasi waktu menyikat gigi yang tepat terhadap kebersihan gigi dan mulut. Namun judul skripsi ini sedikit mirip dengan jurnal yang disusun oleh:

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pawarti dan Abral	2019	Penggunaan Kalender Sikat Gigi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Perilaku Menyikat Gigi	Variabel terikat yaitu motivasi menyikat gigi	Variabel bebas yaitu kalender sikat gigi dengan lembar tempel.
2	Sari, S. A	2014	Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Tahun 2013.	Variabel terikat yaitu waktu menyikat gigi	Variabel bebas yaitu karies gigi dengan lembar tempel
3	Rahina, Yuda	2021	Program Sekolah 21 Hari Menyikat Gigi Pagi Dan Malam Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesehatan Mulut	Variabel terikat yaitu motivasi menyikat gigi dengan peningkatan kesadaran kesehatan mulut	Variabel bebas yaitu program 21 hari menyikat gigi pagi dan malam dengan lembar tempel